

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa:

Isolasi flavonoid dari daun miana diawali dengan maserasi menggunakan pelarut metanol. Selanjutnya menggunakan Kromatografi Lapis Tipis, dan Kromatografi Kolom Gravitasi.

Untuk mengidentifikasi senyawa flavonoid pada daun miana, isolat murni (fraksi 99-123) diuji dengan beberapa cara, yaitu uji fitokimia yang menunjukkan adanya perubahan warna dari hijau menjadi kuning. Selanjutnya isolat murni di uji dengan KLT untuk memastikan noda tunggal.

Isolat murni diuji dengan Spektrofotometer IR, dimana hasil yang diperoleh menunjukkan adanya uluran O-H pada daerah bilangan gelombang $3330,07\text{ cm}^{-1}$, C-H alifatik pada daerah bilangan gelombang $2945,14\text{ cm}^{-1}$ dan $2832,10\text{ cm}^{-1}$, C=C aromatik pada daerah bilangan gelombang $1449,33\text{ cm}^{-1}$, C-O pada daerah bilangan gelombang $1025,64\text{ cm}^{-1}$, dan C-H aromatik pada gelombang 617.73 cm^{-1}

5.2 Saran

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menentukan struktur senyawa isolat pada ekstrak kental daun miana menggunakan spektroskopi NMR.